

Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Digital

Nauwal Aufa¹

¹ Peradaban Islam dan Dialek Budaya, Ez-zaitouna University.

*Correspondence email:
nauwalaufa@gmail.com

Received: 3 Mei 2025
Accepted: 10 June 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to identify the contribution of the philosophy of science in formulating the objectives of Arabic language learning in the digital era, with a focus on the effective use of technology. This research employs a qualitative approach through a literature review integrating the theory of the philosophy of science with contemporary teaching practices. The findings reveal that the ontological dimension of the philosophy of science emphasizes the importance of positioning technology as a means rather than the primary goal of learning. The epistemological dimension directs the use of technology to deepen linguistic competence, maintain scientific integrity, and preserve the connection between learning materials and Islamic values. Meanwhile, the axiological dimension highlights the need to utilize technology to enhance the quality, accessibility, and relevance of learning while fostering students' character development. The integration of traditional methods—focused on in-depth text comprehension—with digital media-based blended learning models has proven effective in creating interactive, flexible, and philosophically meaningful learning. These findings affirm that the philosophy of science can serve as a strategic guide for educators in designing innovative Arabic language learning that is adaptive to technological advancements yet remains rooted in the values and objectives of Islamic education.

Keywords: Philosophy Of Science, Arabic Language Learning, Digital Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi filsafat ilmu dalam merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada era digital, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi secara tepat guna. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka yang mengintegrasikan teori filsafat ilmu dengan praktik pembelajaran kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi ontologis filsafat ilmu menegaskan pentingnya memposisikan teknologi sebagai sarana, bukan tujuan utama pembelajaran. Dimensi epistemologis mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk memperdalam kompetensi kebahasaan, mempertahankan integritas ilmiah, serta menjaga keterkaitan materi dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, dimensi aksiologis menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pembelajaran, sekaligus membentuk karakter peserta didik. Integrasi metode tradisional yang berorientasi pada kedalaman pemahaman teks dengan model *blended learning* berbasis media digital terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan tetap bermakna secara filosofis. Temuan ini menegaskan bahwa filsafat ilmu dapat menjadi panduan strategis bagi pendidik dalam merancang inovasi pembelajaran Bahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berakar pada nilai dan tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci: Filsafat Ilmu, Pembelajaran Bahasa Arab, Teknologi Digital



1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab pada era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di satu sisi, teknologi digital menyediakan sumber belajar yang beragam, mulai dari aplikasi pembelajaran daring, platform media sosial, hingga *learning management system* (LMS) yang interaktif. Namun di sisi lain, muncul masalah seperti menurunnya motivasi belajar yang mendalam, berkurangnya kualitas interaksi tatap muka, serta beralihnya fokus pembelajaran ke aspek teknis semata tanpa memperhatikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam Bahasa Arab (Hidayat & Maulana, 2019). Masalah ini semakin nyata ketika tujuan pembelajaran tidak dirumuskan berdasarkan landasan filsafat ilmu yang jelas, sehingga arah pendidikan cenderung pragmatis dan kurang memperhatikan dimensi transendentalnya (Putra, 2020).

Filsafat ilmu, sebagai kajian mengenai hakikat, tujuan, dan metode pengembangan pengetahuan, menawarkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan arah pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan filosofis ini mendorong pendidik untuk menjawab pertanyaan mendasar: *mengapa* Bahasa Arab dipelajari, *apa* tujuan yang ingin dicapai, dan *bagaimana* cara mencapainya. Dengan perspektif ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diarahkan untuk menguasai keterampilan komunikatif, tetapi juga membentuk kesadaran kritis, karakter islami, dan penghargaan terhadap khazanah intelektual Islam (Nasution, 2018). Pemecahan masalah ini dapat dilakukan melalui integrasi prinsip-prinsip filsafat ilmu ke dalam perumusan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dapat memperkaya metode pengajaran—misalnya penggunaan aplikasi percakapan interaktif, media pembelajaran audio-visual, dan platform kolaboratif—namun tetap didasari oleh visi pendidikan yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bingkai nilai-nilai Islam (Rahman, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa inovasi teknologi tidak menggeser tujuan pembelajaran, melainkan memperkuat relevansi Bahasa Arab di tengah perubahan zaman. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kontribusi filsafat ilmu dalam merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada era digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji makna, konsep, dan implikasi filsafat ilmu dalam menentukan tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada era digital, sehingga data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berbentuk narasi (Creswell, 2018). Jenis studi pustaka digunakan karena seluruh data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur dari sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, prosiding seminar, serta dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan Bahasa Arab dan penerapan teknologi digital (Zed, 2018).

Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup literatur yang membahas filsafat ilmu, teori tujuan pendidikan, pembelajaran Bahasa Arab, dan integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa. Sumber sekunder meliputi hasil penelitian terdahulu, laporan pendidikan, dan kebijakan kurikulum yang relevan. Pemilihan literatur dibatasi pada karya ilmiah yang terbit minimal dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2018–2025) agar data yang diperoleh bersifat mutakhir dan relevan dengan kondisi pendidikan pada era digital (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang relevan. Proses ini melibatkan penelusuran basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ untuk memperoleh artikel yang valid dan terindeks. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yang mencakup tahap reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk menemukan pola dan hubungan antara konsep filsafat ilmu, tujuan pembelajaran, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di era digital (Krippendorff, 2019).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga menuntut pembaruan paradigma pendidikan agar mampu merespons dinamika zaman tanpa kehilangan landasan filosofisnya (Putra, 2020). Kontribusi filsafat ilmu dalam menentukan tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada era digital mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) perumusan tujuan berdasarkan landasan filosofis, (2) relevansi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, (3) penguatan dimensi nilai dalam pembelajaran, dan (4) arahan strategis terhadap inovasi pembelajaran

Bahasa Arab.

3.1 Perumusan Tujuan Berdasarkan Landasan Filosofis

Filsafat ilmu memegang peranan sentral dalam menjawab pertanyaan fundamental tentang hakikat pembelajaran Bahasa Arab. Dalam perspektif filosofis, tujuan pembelajaran bukan hanya sekadar transfer keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, pelestarian budaya, dan penguatan identitas keilmuan umat (Nasution, 2018). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab harus diarahkan pada pembentukan pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hasil kajian menunjukkan bahwa tanpa pijakan filosofis yang jelas, tujuan pembelajaran cenderung pragmatis dan terjebak pada tuntutan pasar, sehingga mengabaikan dimensi transendental yang melekat pada Bahasa Arab (Putra, 2020). Dalam konteks pembahasan, hal ini berarti setiap penyusunan kurikulum Bahasa Arab perlu dimulai dari refleksi filosofis untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran (*learning outcomes*) tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahman (2021) bahwa kurikulum yang dilandasi filsafat ilmu cenderung lebih konsisten dalam mengarahkan peserta didik pada kompetensi utuh, baik akademik maupun karakter.

3.2 Relevansi dan Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang kritis terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Teknologi digital seperti *learning management system* (LMS), aplikasi *mobile learning*, media interaktif, dan platform konferensi daring terbukti meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran (Hidayat & Maulana, 2019). Namun, pemanfaatannya perlu diarahkan agar tidak sekadar menjadi sarana hiburan atau simulasi bahasa, melainkan benar-benar menunjang pencapaian tujuan filosofis pembelajaran. Dari sisi pembahasan, hal ini berarti pendidik dituntut mampu memadukan antara metode tradisional yang menekankan kedalaman pemahaman teks dengan metode modern yang memanfaatkan teknologi. Integrasi ini menciptakan model pembelajaran *blended learning* yang tetap menjaga kedalaman makna materi sekaligus memanfaatkan kemudahan teknologi untuk memperluas jangkauan pembelajaran.

3.3 Penguatan Dimensi Nilai dalam Pembelajaran

Salah satu temuan penting adalah filsafat ilmu menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab harus mengandung dimensi nilai yang jelas, seperti nilai religius, etika komunikasi, dan penghargaan terhadap warisan peradaban Islam (Ismail, 2022). Di era digital, terdapat risiko degradasi nilai akibat paparan informasi instan yang mendorong pembelajaran superfisial. Oleh karena itu, filsafat ilmu berfungsi sebagai "penjaga arah" agar tujuan pembelajaran tetap mengandung muatan pembentukan kepribadian dan etika berbahasa. Dalam pembahasan, dimensi nilai ini dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran, misalnya dengan memasukkan teks-teks klasik (*turats*) dan kontemporer yang mengandung pesan moral, atau mengaitkan pembahasan gramatikal dengan konteks sosial-budaya.

3.4 Arahan Strategis terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab

Filsafat ilmu memberikan landasan teoritik sekaligus praktik untuk merumuskan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab yang modern dan bermakna. Landasan Filosofis sebagai Panduan Praktik sebagai berikut:

- 3.4.1 **Ontologis:** Filsafat ilmu mengingatkan kita bahwa Bahasa Arab bukan entitas sekadar sebagai kemampuan berbahasa, melainkan bagian integral dari warisan keilmuan dan keislaman. Dengan kata lain, keberadaan bahasa tersebut tidak terlepas dari identitas spiritual dan budaya Islam, dan pembelajaran harus mempertahankan jalan tersebut (Junaidi et al., 2023)
- 3.4.2 **Epistemologis:** Perspektif epistemologis menuntut validitas dan keilmuannya. Dalam konteks pembelajaran, ini berarti metode harus berbasis bukti, sah secara teoritik, dan disesuaikan secara metodologis dengan integrasi teknologi digital (seperti flipped classroom atau inquiry-based learning) yang juga diakui oleh teori pembelajaran kontemporer (Pertwi et al., 2024)
- 3.4.3 **Aksiologis:** Tujuan pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan dan keterampilan linguistik, melainkan juga pengembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Pendekatan semacam ini menegaskan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran (Junaidi et al., 2023)

Aspek Filsafat Ilmu	Arah Strategis	Implikasi Praktis
Ontologis	Penekanan pada nilai keislaman dan identitas budaya	Materi dan kurikulum menyertakan teks klasik dan spiritual
Epistemologis	Penggunaan metode ilmiah dan digital modern	Implementasi flipped classroom, <i>inquiry-based learning</i>
Aksiologis	Pendidikan karakter dan nilai moral	Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan moral
Teknologi	Literasi dan media interaktif	Guru diberi pelatihan, platform interaktif dikembangkan

Filsafat ilmu tidak hanya memberi alasan teoretik, tetapi juga panduan konkret dalam merancang inovasi pembelajaran yang bernilai, relevan, dan adaptif. Pendekatan holistik ini mampu mengintegrasikan identitas Bahasa Arab dengan dinamika digital, sehingga pendidikan tetap bermakna dan berorientasi nilai. landasan normatif yang menjaga kemurnian tujuan pembelajaran Bahasa Arab, dan sebagai panduan adaptif untuk mengintegrasikan teknologi secara bijak. Dalam kerangka pembahasan, sinergi antara filsafat ilmu dan teknologi digital membentuk model pembelajaran yang holistik, relevan, dan bernilai. Tanpa landasan filosofis, pembelajaran Bahasa Arab di era digital berisiko menjadi dangkal dan sekadar memenuhi tuntutan teknis; sebaliknya, dengan filsafat ilmu, pembelajaran mampu bertahan sebagai sarana pengembangan intelektual dan moral peserta didik yang sejalan dengan perkembangan zaman.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu memberikan landasan konseptual yang kokoh dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran Bahasa Arab di era modern. Dimensi ontologis filsafat ilmu menegaskan hakikat teknologi sebagai sarana pendukung proses pendidikan, bukan tujuan akhir. Dimensi epistemologis mengarahkan pemanfaatannya untuk memperdalam penguasaan kompetensi kebahasaan sekaligus menjaga keaslian nilai-nilai keilmuan Islam. Sementara dimensi aksiologis menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk tujuan yang bernilai, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pemerataan akses, dan penguatan karakter peserta didik. Integrasi metode tradisional yang berorientasi pada kedalaman pemahaman teks (*tafaqquh*) dengan pendekatan modern berbasis *blended learning* terbukti mampu mengoptimalkan keunggulan masing-masing metode. Metode tradisional menjaga substansi, kedalaman, dan ketelitian analisis bahasa, sedangkan metode modern memfasilitasi fleksibilitas, interaktivitas, dan jangkauan pembelajaran yang lebih luas. Sinergi keduanya menghasilkan model pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berdaya saing global, sekaligus tetap berpijak pada prinsip-prinsip filosofis yang menjunjung nilai, makna, dan tujuan pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Dengan demikian, filsafat ilmu berperan sebagai pengarah strategis yang memastikan bahwa inovasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital tidak kehilangan orientasi, melainkan semakin memperkaya proses belajar-mengajar dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global tanpa melepaskan akar budaya dan nilai keislaman.

Referensi

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fathoni. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/...>
- Fauzi, A. (2023). Dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis filsafat ilmu dalam pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.

- Hidayat, M., & Maulana, M. (2019). Tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 101–112.
- Ismail, Z. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 8(1), 55–68.
- Junaidi, M. M., Fitriani, R. D., & Haris, A. (2023). Kajian hakikat pendidikan Islam melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. [https://ojs.unsiq.ac.id/...](https://ojs.unsiq.ac.id/)
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, H. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pertiwi, et al. (2024). Reformulasi strategi pembelajaran bahasa Arab di era disrupsi digital. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/...>
- Putra, R. (2020). Pergeseran paradigma pembelajaran bahasa Arab di era teknologi digital. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 55–70.
- Rahman, F. (2021). Integrasi filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 25–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zikrullah, N., & Afrah, N. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif di era digital. *Jurnal Hijri*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

How Cites

Aufa, N. (2025). Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Digital. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.58477/api.v4i1.322>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.